



**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
KETERAMPILAN DENGAN METODE ACTIVE LEARNING
DI KELAS IX-1 SMP NEGERI 1 PANCUR BATU
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

MARLIN BR. TARIGAN

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan metode *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Keterampilan Materi unsur seni rupa murni nusantara Pada Manusia Di Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu TA 2015/2016. Penelitian ini bertujuan Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan metode *Active Learning* pada pelajaran Keterampilan Materi Unsur Seni rupa murni nusantara dengan menyebutkan tema dan gayanya Di Kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu TA 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek seluruh siswa kelas IX sebanyak 39 orang siswa. Prosedur tindakan kelas ini ditempuh dalam 2 siklus yang terdiri perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan test hasil belajar. Sebagai tolak ukur keberhasilannya adalah apabila hasil belajar siswa meningkat, bila tingkat ketuntasan klasikal sebesar > 70 . Berdasarkan analisis data dari test hasil yang dilakukan pada awal tindakan tersebut maka dapat diketahui dari 40 orang siswa kelas IX terdapat sebanyak 5 orang siswa 12,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 35 orang siswa 87,5% belum tuntas. Pada siklus I terdapat sebanyak 27 orang siswa 67,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 13 orang siswa 32,5% belum tuntas. Pada siklus II terdapat sebanyak 38 orang siswa 95% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 5% belum tuntas. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Active Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan materi Unsur seni rupa murni nusantara; tema dan gaya di kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu TA 2015/2016. Oleh karenanya guru perlu menerapkan metode pembelajaran *Active Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Unsur Seni rupa murni nusantara dengan menyebutkan tema dan gayanya.

Kata Kunci : Meningkatkan hasil belajar, Metode active learning, Keterampilan

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu mengatakan bahwa dalam mengajar guru terlalu sering memberikan materi pelajaran yang bersifat verbalisme atau lebih banyak menggunakan metode ceramah sehingga menghambat kreativitas belajar siswa.



Rendahnya hasil belajar siswa juga disebabkan karena dalam pembelajaran guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran, pada hal media dapat digunakan sebagai sumber belajar yang dapat menghubungkan kegiatan berfikir siswa menjadi lebih real.

Dalam proses pembelajaran siswa kurang dilibatkan secara aktif. Bentuk pembelajaran masih mengutamakan aktivitas mengajar guru, sedangkan tugas siswa mendengarkan dan mencatat hal-hal yang dianggap penting. Oleh karenanya siswa hanya mampu mengembangkan kegiatan belajarnya berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukannya pada saat guru menerangkan materi pelajaran.

Keadaan seperti di tunjukkan di atas sangat mengkhawatirkan bagi dunia pendidikan. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara menggunakan pembelajaran *active learning*. *Active Learning* merupakan metode pembelajaran yang dilakukan dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dengan belajar dan melakukan tindakan atau observasi secara langsung.

Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan juga dikarenakan motivasi belajar yang rendah. Siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan ketekunan dan keuletan dalam mempelajari materi yang telah diajarkan. Dalam belajar siswa akan mengupayakan berbagai kegiatan yang dapat menunjang keberhasilannya dalam belajar.

Keberhasilan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan minatnya terhadap mata pelajaran Keterampilan. Siswa yang berminat pada pelajaran Keterampilan memiliki rasa senang dan menyukai pelajaran Keterampilan. Siswa yang berminat menunjukkan adanya motivasi dan persepsi yang baik terhadap mata pelajaran SBK dan tidak menganggap pelajaran Keterampilan sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan karena selalu dibarengi dengan metode ceramah dan hafalan.



Sejalan dengan uraian di atas, maka di dalam pembelajaran Keterampilan harus mampu menghantarkan siswa menguasai konsep-konsep Keterampilan dan keterkaitan dengan lingkungan untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam belajar siswa tidak sekedar tahu (*knowing*) dan hafal (*memorizing*) tentang konsep-konsep Keterampilan, tetapi harus menjadikan siswa untuk mengerti dan memahami (*to understanding*) konsep-konsep tersebut yang menghubungkan keterkaitan suatu konsep dengan konsep lainnya melalui penelitian, penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen sebagai alat pemecahan masalah dengan pola pikir yang kritis.

Namun kenyataannya pembelajaran Keterampilan masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat pada guru. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal materi yang telah diajarkan akibatnya Proses belajar mengajar menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Selain itu masih seringnya ditemukan guru yang tidak menggunakan media pembelajaran mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam mengajar guru hanya masih mengutamakan metode yang bersifat tradisional.

Bentuk pembelajaran ini tentunya tidak mengaktifkan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan kurang memiliki perhatian dalam mengikuti pelajaran. Oleh karenanya dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa. Salah satu metode mengajar yang dinilai sesuai diterapkan pada mata pelajaran Keterampilan khususnya materi pencernaan pada manusia yaitu dengan menggunakan metode *active learning*. Metode ini menekankan aktivitas belajar siswa dari pada aktivitas mengajar guru. Untuk itu, dalam implementasinya siswa dibagi dalam



kelompok kecil yang bekerja bersama ini terbentuk dari anggota yang heterogen dengan keragaman *gender* serta kemampuan.

Melalui strategi ini siswa juga diberi kesempatan yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Dengan interaksi dan makna dari pelajaran yang diperoleh membuat kemampuan siswa untuk berkomunikasi menjadi lebih baik. *Active Learning* memberikan suatu pemahaman yang nyata pada siswa mengenai materi pelajaran. Siswa akan mengalami, melihat, melakukan secara langsung sehingga lebih mudah untuk mengkomunikasikannya. Keterampilan berkomunikasi ilmiah merupakan kemampuan untuk menyampaikan pesan yang bersifat ilmiah yang dilakukan antara dua orang atau lebih dengan cara yang ilmiah.

Melihat pentingnya penggunaan *active learning* dalam kegiatan belajar siswa, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ **Meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Keterampilan dengan Metode *Active Learning* Di Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Pancur Batu TA 2015/2016**”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas, penelitian kualitatif yang mengarah kepada meningkatkan hasil belajar dalam mata pelajaran Keterampilan pada materi unsur seni rupa murni nusantara dengan menyebutkan tema dan gayanya pada siswa SMP Negeri 1 Pancur Batu T.A 2015/2016. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2015/2016 yang berjumlah 39 orang, dan sekaligus menjadi sampel penelitian ini. Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Pancur Batu. Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil Tahun Ajaran 2015/2016. Penelitian ini menggunakan desain model Kemmis dan Taggart dalam Arikunto (2010:137). Desain yang



dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart ini merupakan bentuk kajian yang bersifat reflektif. Penelitian dilakukan dalam beberapa siklus, dimana masing –masing siklus terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Jika tindakan pada siklus I hasilnya belum memenuhi target yang ditentukan, maka akan dilakukan tindakan siklus II Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang sudah dilakukan. Analisis data penelitian data yang akan dilakukan adalah kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa pengisian data observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peneliti. Data kuantitatif diperoleh dengan mengadakan (tes awal, post tes siklus I dan post siklus II).

Cara pengsekoran untuk tingkat penguasaan siswa bentuk pilihan berganda yaitu penskoran tanpa ada koreksi jawaban, penskoran ada koreksi jawaban, penskoran dengan butir bobot.

Dari ketiga penskoran tersebut, maka peneliti mengambil rumus yang kedua yaitu penskoran ada koreksi jawaban. Penskoran ada koreksi jawaban adalah pemberian skor dengan memberikan pertimbangan pada butir soal yang dijawab salah dan tidak dijawab.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$skor = \frac{B}{N} \times 100 \quad skala (0 - 100)$$

B = banyak butir yang dijawab benar

N = banyaknya butir soal

$$\text{Rata-rata Hasil Belajar siswa } X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Ketentuan belajar Siswa Menurut Aqib (2009:53) seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar jika siswa telah mencapai ketuntasan 70% atau nilai 70. Ketuntasan tersebut dihitung dengan menggunakan rumus:



$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

DS = daya serap

Criteria

DS < 70 % siswa belum tuntas dalam belajar

DS ≥ 70 % siswa telah tuntas dalam belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar digunakan analisis kuantitatif dengan rumus:

$$PKK = \frac{\text{Posrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Dengan demikian keberhasilan dalam penelitian ini adalah, bila hasil belajar siswa dapat meningkat dalam mata pelajaran IPA khususnya dalam mata pelajaran IPA khususnya materi pokok alat pencernaan pada manusia, dapat di lihat dari hasil evaluasi tes yang diberikan kepada siswa pada setiap siklus.

Lembar observasi guru dan siswa

$$P = \frac{\text{Jumlah skor absolut}}{\text{Jumlah item}} \times 100$$

Dengan kriteria sebagai berikut:

80– 100	Tinggi
60 – 79	Sedang
< 60	Rendah

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Deskripsi Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian ini, menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian meliputi hasil observasi pada siklus I, dan siklus II Dalam penelitian tindakan ini, guru



bertindak sebagai pelaku utama dan sekaligus juga kolaborator, sedangkan guru kelas IX merupakan mitra penelitian yang nantinya bertugas untuk mengamati semua kegiatan guru dalam mengajar. Dari hasil observasi akan dibuat bentuk perencanaan dan tindakan yang dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada, pemilihan kemungkinan pemecahan masalahnya, implementasinya dilapangan sampai pada tahap evaluasi dan perumusan tindakan berikutnya.

Sebelum guru menggunakan metode active learning, guru terlebih dahulu melakukan observasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa terhadap materi alat pencernaan manusia. Dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan masih siswa masih pasif mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang berani dalam bertanya, dan terdapat siswa yang mengganggu temannya ketika proses pembelajaran berlangsung, Selain itu dari hasil observasi yang dilakukan ditemukan siswa yang mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi unsur seni rupa murni nusantara dengan menyebutkan tema dan gayanya.

Berikut ini merupakan tingkat persentasi tingkat ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa selama pretest berlangsung: dari hasil analisis pekerjaan siswa, permasalahan yang dihadapi meliputi siswa mengalami kesulitan dalam menyebutkan unsur seni rupa, siswa mengalami kesulitan dalam menjelaskan unsur seni rupa murni nusantara dengan menyebutkan tema dan gayanya.

Tabel 2 Deskripsi Nilai Pretes Siswa

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
0 – 20	0	0%	Belum tuntas
21 – 40	14	35%	Belum tuntas
41 - 60	21	52,5%	Belum tuntas
61 - 80	5	12,5%	Tuntas
81 - 100	0	0%	Tuntas



Jumlah	30	100%	
--------	----	------	--

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$PKK = \frac{5}{30} \times 100\% = 12,5\% .$$

Dari test hasil yang dilakukan pada awal tindakan tersebut

maka dapat diketahui dari 40 orang siswa kelas IX terdapat sebanyak 5 orang siswa 12,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 35 orang siswa 87,5% belum tuntas.

Pengamatan dilakukan Pada saat yang bersamaan pula guru diobservasi oleh guru bidang studi kelas IX. Tujuan dari obeservasi adalah untuk menilai tingkat keberhasilan guru (peneliti) dalam melaksanakan metode pembelajaran *Active learning*.

**Tabel 5 : Lembar Obersevasi Kegiatan Mengajar Guru Siklus I
Pertemuan 1 dan 2**

Aspek yang diamati	Deskriptor	Siklus I							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1. Membuka pelajaran	a. menarik perhatian siswa			√				√	
	b. Menjelaskan tujuan pembelajaran			√					√
	c. Membagi dan menyusun kelompok			√					√
2. Penggunaan waktu dan strategi	a. Menyediakan sumber belajar dan alat-alat bantu pelajaran yang diperoleh			√					√
	b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran berurut			√				√	
	c. Mendemostrasikan alat peraga								√
3. Melibatkan siswa dalam pebelajaran	a. Melibatkan siswa dalam pembelajaran.			√				√	
	b. Mengamati siswa menggunakan alat peraga			√				√	
4. Komunikasi dengan siswa	a. Mengungkapkan pertanyaan yang jelas dan tepat				√			√	
	b. Memberi respon kepada siswa				√			√	
	c. Mengembangkan keberanian siswa dalam mengemuka								



	kan pendapat			√					√
5. Menutup pelajaran	a. Memberikan ringkasan materi yang penting harus dikuasai.			√					√
	b. Membuat kesimpulan bersama			√					√
	c. Meberikan soal-soal latihan			√					√
Jumlah		44		50					
Persentase		$44/56 \times 100 = 78,21$		$50/56 \times 100 = 89,28$					

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa aktivitas mengajar guru tergolong pada siklus I pertemuan 1 kategori baik yaitu 78,57 dan pertemuan 2 kategori sangat baik 89,28, namun demikian masih ada beberapa keterampilan yang belum terlaksana dengan efektif untuk itu guru perlu memperbaiki kegiatan mengajarnya dengan memperhatikan berbagai indikator yang belum terlaksana

Siklus II

Tingkat keberhasilan siswa pada siklus sebagai berikut ini:

Tabel 7 : Nilai Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II Pada Mata Pelajaran pencernaan manusia

Alat

N0	KODE SISWA	Skor	Nilai	Keterangan	
				T. Tuntas	Tuntas
1	A.01	9	90		Tuntas
2	A.02	8	80		Tuntas
3	A.03	8	80		Tuntas
4	A.04	8	80		Tuntas
5	A.05	9	90		Tuntas
6	A.06	8	80		Tuntas
7	A.07	7	70		Tuntas
8	A.08	8	80		Tuntas
9	A.09	9	90		Tuntas
10	A.10	10	100		Tuntas
11	A.11	7	70		Tuntas
12	A.12	8	80		Tuntas



13	A.13	8	80		Tuntas
14	A.14	10	100		Tuntas
15	A.15	6	60	Tidak Tuntas	
16	A.16	8	80		Tuntas
17	A.17	8	80		Tuntas
18	A.18	9	90		Tuntas
19	A.19	8	80		Tuntas
20	A.20	7	70		Tuntas
21	A.21	8	80		Tuntas
22	A.22	9	90		Tuntas
23	A.23	9	90		Tuntas
24	A.24	9	90		Tuntas
25	A.25	9	90		Tuntas
26	A.26	8	80		Tuntas
27	A.27	8	80		Tuntas
28	A.28	7	70		Tuntas
29	A.29	6	60	Tidak Tuntas	
30	A.30	7	70		Tuntas
31	A.31	10	100		Tuntas
32	A.32	9	90		Tuntas
33	A.33	8	80		Tuntas
34	A.34	8	80		Tuntas
35	A.35	8	80		Tuntas
36	A.36	8	80		Tuntas
37	A.37	7	70		Tuntas
38	A.38	9	90		Tuntas
39	A.39	8	80		Tuntas
40	A.40	8	80		Tuntas
Jumlah		326	3260		
Rata-rata		8,15	81,5		Tuntas
Jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas				2 orang siswa 5%	38 orang siswa 95%

Berdasarkan hasil temuan data pada tabel di atas maka dapat dijelaskan setelah menggunakan metode pembelajaran *Active learning* pada siklus I dengan materi pokok Alat



pencernaan manusia dapat dikatakan bahwa $PKK = \frac{38}{30} \times 100\% = 95\%$ terdapat 38 orang siswa (95%) yang mengalami ketuntasan dan sisanya sebanyak 2 orang siswa (5%) yang belum mendapat nilai tuntas dengan nilai rata-rata 81,5.

Tabel 8 Deskripsi Nilai Pretes Siswa

Nilai	Jumlah siswa	Persentase jumlah siswa	Keterangan
81 - 100	13	32,5%	Tuntas
61 - 80	25	62,5%	Tuntas
41 - 60	2	5%	Belum tuntas
21 - 40	0	0%	Belum tuntas
0 - 20	0	0%	Belum tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal diperoleh :

$$PKK = \frac{38}{30} \times 100\% = 95\% . \text{ Dari test hasil yang dilakukan pada siklus II tersebut maka dapat}$$

diketahui dari 40 orang siswa kelas IX terdapat sebanyak 38 orang siswa 95% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 5% belum tuntas.

Temuan Penelitian

Sebelum melakukan tindakan siswa terlebih dahulu diberikan pretes. berdasarkan rumus ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat diketahui dari 40 orang siswa terdapat sebanyak 2 orang siswa 5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 38 orang siswa 95% mendapat nilai belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan oleh siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi alat seni rupa. 1) Siswa mengalami kesulitan dalam meluksikan seni rupa 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi macam-macam bentuk seni rupa 2) Siswa mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi komposisi seni rupa dan lain sebagainya.



Berdasarkan temuan tersebut maka sebagai upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa guru melakukan pembelajaran dengan metode *Active learning*. Setelah proses belajar mengajar berlangsung di akhir pertemuan guru memberikan posttest untuk mengetahui penguasaan materi pelajaran yang telah dikuasai seluruh siswa. Dari post test hasil belajar tersebut maka dapat diketahui dari 40 orang siswa terdapat sebanyak 5 orang siswa 12,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 35 orang siswa 87,5% mendapat nilai belum tuntas.

Rendahnya hasil belajar siswa pada siklus I disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya : Guru juga masih mengalami kesulitan dalam memahami karakteristik siswa sebab terdapat siswa yang merasa tidak senang dalam kelompoknya. Akibatnya ada siswa yang tidak serius dalam melakukan kerja kelompok dengan cara mengganggu temannya, guru juga menemukan bahwa terdapat siswa yang mengganggu temannya dalam kelompok diskusi sehingga membuat keributan dalam kelompok.

Oleh karenanya untuk mengatasi permasalahan yang terdapat pada siklus I guru berupaya memperbaikinya pada siklus ke II dengan mempertimbangkan letak kesulitan yang dihadapi dengan upaya pemecahan masalah yang dilakukan guru. Setelah proses belajar mengajar pada siklus II berakhir guru memberikan postes kepada seluruh siswa. Dari posttest yang dibagikan terdapat sebanyak 38 orang siswa 95% yang mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 5% yang belum tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:



1. Pada saat pretes dari dari 40 orang siswa kelas IX terdapat sebanyak 5 orang siswa 12,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 35 orang siswa 87,5% belum tuntas.
2. Pada siklus I terdapat terdapat sebanyak 27 orang siswa 67,5% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 13 orang siswa 32,5% belum tuntas.
3. Pada siklus II terdapat sebanyak 38 orang siswa 95% mendapat nilai tuntas, dan sebanyak 2 orang siswa 5% belum tuntas.
4. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Active learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Keterampilan di kelas IX SMP Negeri 1 Pancur Batu Tahun Ajaran 2015/2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.2008. *Pembelajaran Aktif*. http://www.pembelajaran_aktif.vom
- Anitah. Sri 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Suatu Pendekatan Praktik Jakarta : Rineka Cipta.
- Fadhli, M. (2020). Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi. *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>
- Ghifari <http://www.infoptk.com/sekolah-alam-pertama-dan-satu-satunya-di-blitar>
- Haryanto, 2007. *Sains jilid 5*, Jakarta : Erlangga
- Hasanna 2012 <http://kaisan.tblog.com/post/1969985629>
- Mulyasa. 2006. *Implementasi Kurikulum 2004 Panduan Pembelajaran KBK* : Rosda Karya.
- Nurkanca. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya Nasional
- Sabri, Ahmad. 2010. *Stategi Belajar Mengajar Micro Teaching*. Jakarta : PT. Ciputat Perss.
- Sadirman.AM 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers



Silberman, Mell, 2009. *Active Learning: 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta : Pustaka Insan Madani

Slameto . 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang mempengaruhi*. Jakarta : Rineka Cipta.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Sudjana, Nana. 2009. *Evaluasi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta

Uno, Hamza. 2010 *Teori Motivasi dan Skala Pengukuran*. Jakarta : Bumi Aksara.

Zaini, M. F. (2019). The Implementation Of Learning Management In Class Viii Madrasa Tsanawiyah Islamiyah (Mts) Ypi Batangkuis. *International Conference on Islamic Educational Management (ICIEM)*.

Zaini. 2007. *Implementasi Action Learning*. http://www.implementasi_pembelajaran.html